

REPRESENTASI SEKSUALITAS PADA PEREMPUAN

(Analisa Semiotika Charles Sanders Pierce dalam Film “Like & Share”)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Zulia Khoirun Nisya

NIM 20102010048

Pembimbing:

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.

NIP 19910322 202012 2 011

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1480/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI SEKSUALITAS PADA PEREMPUAN (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE DALAM FILM "LIKE & SHARE")

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULIA KHOIRUN NISYA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010048
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
SIGNED
Valid ID: 66cd4ec86cfda



Penguji I
Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
SIGNED
Valid ID: 66c8aa7290f17



Penguji II
Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED
Valid ID: 66cc4e5a2cccc



Yogyakarta, 20 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 66cd54219eae

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama :Zulia Khoirun Nisyah
NIM :20102010048
Judul Skripsi :REPRESENTASI SEKSUALITAS PADA PEREMPUAN (Analisa Semiotika Charles Sanders Pierce dalam Film "Like & Share")

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Ketua Jurusan


Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
NIP 19910322 202012 2 011


Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si
NIP: 19840307 201101 1 013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulia Khoirun Nisyah
NIM : 20102010048
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **REPRESENTASI SEKSUALITAS PADA PEREMPUAN (Analisa Semiotika Charles Sanders Pierce dalam Film “Like & Share”)** adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024



Zulia Khoirun Nisyah
NIM. 20102010048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulia Khoirun Nisyah
NIM : 20102010048
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024
menyatakan,



Zulia Khoirun Nisyah
NIM. 20102010048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT. Sholawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Telah selesai tugas akhir ini yang saya persembahkan kepada almamater UIN Sunan Kalijaga dan khususnya kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



MOTTO

“Mimpi itu gratis, silahkan ambil yang paling mahal”

(Raim Laode)

**“Mendung hari ini bukan berarti hujan selamanya. Jadi teruslah melangkah
dan jangan pernah menyerah”**

(Zulia khnsya)



KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirahim, Segala puji bagi Allah SWT, penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan cahaya seperti saat ini. Berkat ridho Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Representasi seksualitas pada perempuan (Analisa Semiotika Charles Sanders Pierce Dalam Film “Like & Share”) dengan sebaik-baiknya. Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari kontribusi dan bantuan dari banyak pihak, baik yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Bantuan tersebut sangatlah berharga dan memberikan dampak signifikan terhadap penyelesaian tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., Ph.D.
Dekan Fakultas Dakwah dan kemunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
2. Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim,
S.Sos., M.Si.
3. Dosen Penasihat Akademik, Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si.

4. Dosen Pembimbing Skripsi, Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A. Terima kasih banyak telah berkenan meluangkan waktu dan mengerahkan tenaga serta pikiran untuk selalu membimbing saya hingga skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik. Semoga ibu sehat selalu dan selalu dilimpahkan hal-hal yang baik serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Seluruh dosen dan staff UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya kepada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak membeberikan bekal ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana.
6. Alm. Suparman dan Susanti, Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan semangat dan kasih sayang yang tak terbatas. Khususnya untuk almarhum ayah saya yang sangat menngusahakan kebutuhan anak-anaknya dalam hal apapun hingga akhir hayatnya.
7. Seluruh keluarga besar saya tercinta beserta sanak saudara yang senantiasa memberikan semangat.
8. Alfiyyah Hana Safitri dan Antika Adela, kawan saya sejak SD yang selalu ada dikala susah dan sedih. Terima kasih telah memberikan banyak pelajaran berharga dari pertemanan ini.
9. Bagas Anandias Faizun yang telah banyak memberikan dukungan secara fisik dan emosional selama proses penyusunan skripsi. Berkat dukungannya saya dapat dititik ini dan memilih untuk tetap melanjutkan hidup.

10. Seluruh kawan-kawan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 yang telah banyak memberikan warna dalam kehidupan saya selama ini. Banyak sekali pelajaran yang didapatkan dengan berkawan dengan kalian.
11. Untuk pegawai Warteg Kharisma Bahari yang senantiasa memenuhi asupan makanan penulis selama proses studi berlangsung. Selama di perantauan penulis sangat terbantu dengan adanya outlet Warteg Kharisma bahari yang sangat banyak di wilayah Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Penulis



Zulia Khoirun Nisya
NIM: 20102010048

ABSTRAK

Zulia Khoirun Nisya, NIM. 20102010048, 2024. Representasi seksualitas pada perempuan (Analisa Semiotika Charles Sanders Pierce Dalam Film “Like & Share”). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suman Kalijaga Yogyakarta.

Tingginya tingkat kekerasan seksual terhadap perempuan di Indonesia telah menimbulkan kecemasan sosial yang signifikan di masyarakat. Penelitian ini berangkat dari urgensi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan seksualitas sejak usia dini sebagai upaya pencegahan terhadap peningkatan kasus kekerasan seksual. Salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pengetahuan tersebut adalah film, yang memiliki potensi besar untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis representasi seksualitas terhadap perempuan dalam film “Like & Share,” yang menceritakan kisah dua remaja perempuan yaitu Lisa dan Sarah, yang bersama-sama mengeksplorasi dunia seksual. Penelitian ini menggunakan teori representasi Stuart Hall sebagai kerangka konseptual, dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce untuk menganalisis visual dan dialog dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk seksualitas yang direpresentasikan dalam film ini: fisik, psikis, emosional, dan kebiasaan. Dalam klasifikasi tersebut, ditemukan adanya penggambaran diskriminasi, objektifikasi, dan stereotip yang merugikan perempuan. Dengan demikian, film "Like & Share" merepresentasikan seksualitas perempuan dengan cara yang memperkuat stereotip negatif dan menegaskan ketidakadilan yang sering dialami oleh perempuan dalam konteks seksual. Temuan ini mencerminkan realitas sosial yang masih sarat dengan diskriminasi dan objektifikasi terhadap perempuan, yang pada akhirnya memperparah ketidaksetaraan gender.

Kata Kunci: Persepsi, Film, Like & Share, Seksualitas, Perempuan

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Zulia Khoirun Nisya, NIM. 20102010048, 2024. Representation of Sexuality in Women (Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis in the Film 'Like & Share'). Thesis. Yogyakarta: Islamic Communication and Broadcasting Studies Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

The high rate of sexual violence against women in Indonesia has generated significant social anxiety within the community. This research arises from the urgency to enhance public understanding of the importance of sexuality education from an early age as a preventive measure against the increasing cases of sexual violence. One effective medium for conveying this knowledge is film, which has a vast potential to reach various segments of society. This study aims to explore and analyze the representation of female sexuality in the film "Like & Share," which tells the story of two teenage girls, Lisa and Sarah, as they explore the world of sexuality together. The research uses Stuart Hall's theory of representation as the conceptual framework, combined with Charles Sanders Pierce's semiotic approach to analyze the visuals and dialogues in the film. The findings reveal that there are four forms of sexuality represented in the film: physical, psychological, emotional, and habitual. Within these classifications, the study found portrayals of discrimination, objectification, and stereotypes that harm women. Consequently, "Like & Share" represents female sexuality in ways that reinforce negative stereotypes and emphasize the injustices frequently experienced by women in sexual contexts. These findings reflect a social reality still rife with discrimination and objectification of women, ultimately exacerbating gender inequality.

Keywords: Perception, Film, Like & Share, Sexuality, Women

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	I
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	III
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	IV
MOTTO.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
ABSTRAK	X
<i>ABSTRACT</i>	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	11
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori.....	16
1. Konsep Seksualitas	16
2. Media Film	21
3. Teori Representasi Stuart Hall.....	27
4. Konsep Semiotik	29
G. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian	32
2. Subjek dan Objek Penelitian	32
3. Sumber Data	33

4. Metode Pengumpulan Data	33
5. Teknik Analisis Data	33
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM FILM LIKE & SHARE.....	38
A. Profil Sutradara Film.....	38
B. Sinopsis Film Like & Share	39
C. Profil Pemeran dan Crew Film.....	43
1. Pemeran Film.....	43
2. Kru Film Like & Share.....	45
D. Tokoh Utama Pada Film Like & Share.....	49
BAB III.....	56
HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Temuan Data	56
1. Bentuk Seksualitas Terhadap Perempuan Yang Termuat Pada Film Like & Share	57
B. Analisa Representasi Seksualitas Terhadap Perempuan Yang Terdapat Pada Film “Like & Share” Berdasarkan Teori Representasi Stuart Hall.....	105
C. Representasi Seksualitas Terhadap Perempuan Berdasarkan Bentuk Seksualitas Yang Ditemukan Pada Film “Like & Share”	108
D. Perspektif Islam Mengenai Representasi Seksualitas Terhadap Perempuan Pada Film “Like & Share”	115
BAB IV	119
KESIMPULAN DAN SARAN	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.	12
Tabel 2. Kerangka Konseptual	31
Tabel 3. Tabel Pemaknaan Pierce	36
Tabel 4. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 00.00.50 – 00.01.33	60
Tabel 5. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 00.50.48 – 00.51.53	63
Tabel 6. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 01.04.38 – 01.06.09	67
Tabel 7. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 01.16.38 – 01.17.30	71
Tabel 8. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 00.02.36 – 00.02.50	73
Tabel 9. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 00.07.47 – 00.08.15	75
Tabel 10. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 00.16.19 – 00.16.50	78
Tabel 11. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 00.21.10 – 00.21.34	80
Tabel 12. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 00.41.03 – 00.41.25	83
Tabel 13. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 00.42.15 – 00.42.22	85
Tabel 14. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 00.26.01, 00.34.41, 00.38.00 – 00.38.03.....	88
Tabel 15. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 00.10.40 – 00.11.12	91
Tabel 16. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 00.21.01 – 00.21.08	94
Tabel 17. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 00.22.55 – 00.23.24	97
Tabel 18. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 01.27.01 – 01.27.19	102
Tabel 19. Identifikasi Adegan Pada Menit Ke 01.47.25	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data kekerasan kepada perempuan dan anak di wilayah DI Yogyakarta pada tahun 2023	2
Gambar 2. Data Korban Kekerasan Seksual di Indonesia	4
Gambar 3. Detail Usia Korban Kekerasan Seksual Perempuan.....	4
Gambar 4. Perbedaan shot, scene, sequence.....	24
Gambar 5. Struktur Triadik Semiotik Charles Sanders Pierce	34
Gambar 6. Sarah.....	49
Gambar 7. Lisa.....	50
Gambar 8. Dinda (Ibu Lisa)	51
Gambar 9. Fita	52
Gambar 10. Devan	53
Gambar 11. Ario (Kakak Sarah).....	54
Gambar 12.. Adegan Pada 00.00.50	58
Gambar 13. Adegan Pada 00.01.33	58
Gambar 14 Adegan Pada 00.01.15	59
Gambar 15. Adegan pada 00.50.48	62
Gambar 16. Adegan pada 00.51.40	62
Gambar 17. Adegan pada 00.51.53	63
Gambar 18. Adegan pada 01.04.38	65
Gambar 19. Adegan pada 01.05.32	66
.Gambar 20. Adegan pada 01.06.09	66
Gambar 21. Adegan pada 01.16.38	69
Gambar 22. Adegan pada 01.16.47	69
Gambar 23. Adegan pada 01.17.08	69
Gambar 24. Adegan Pada 00.02.36	72
Gambar 25. Adegan Pada 00.02.50	72
Gambar 26. Adegan Pada 00.07.47	74
Gambar 27. Adegan Pada 00.07.55	74
Gambar 28. Adegan Pada 00.08.06	74
Gambar 29. Adegan Pada 00.16.19	76
Gambar 30. Adegan Pada 00.16.44	77
Gambar 31. Adegan Pada 00.16.48	77
Gambar 32. Adegan Pada 00.21.10	79
Gambar 33. Adegan Pada 00.21.13	79
Gambar 34. Adegan Pada 00.21.22	79
Gambar 35. Adegan pada 00.41.03	81
Gambar 36. Adegan 00.42.10.....	81
Gambar 37. Adegan pada 00.41.25	82
Gambar 38. Adegan pada 00.42.15	84
Gambar 39. Adegan pada 00.42.17	84

Gambar 40. Adegan pada 00.42.18	84
Gambar 41. Adegan pada 00.42.22	85
Gambar 42. Adegan pada 00.26.01	87
Gambar 43. Adegan pada 00.34.41	87
Gambar 44. Adegan pada 00.38.03	87
Gambar 45. Adegan pada 00.38.00	88
Gambar 46. Adegan Pada 00.10.42	90
Gambar 47. Adegan Pada 00.11.10	90
Gambar 48. Adegan pada 00.21.01	93
Gambar 49. Adegan pada 00.21.08	93
Gambar 50. Adegan pada 00.22.55	96
Gambar 51. Adegan pada 00.23.01	96
Gambar 52. Adegan pada 00.23.09	96
Gambar 53. Adegan pada 01.25.59	101
Gambar 54. Adegan pada 01.27.14	101
Gambar 55. Adegan pada 01.47.25	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kekerasan seksual pada remaja khususnya perempuan telah banyak terjadi di Indonesia. Indonesia tercatat memiliki angka kasus kekerasan seksual yang cukup tinggi, yang dapat dilihat pada data terbaru dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melalui laman SIMFONI-PPA per 1 Januari 2024 terdapat 10.932 kasus dari seluruh penjuru negeri.¹ Dari data tersebut diketahui bahwa korban terbanyak berdasarkan usianya yaitu dari rentang usia 13-17 tahun yang mana mencapai 11.234 korban dari keseluruhan bentuk kekerasan. Selain itu, kasus terbanyak kedua yaitu pada rentang usia 6-12 Tahun yang mana mencapai 6.637 korban. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada usia 6-17 tahun sangat rentan terlibat dalam kasus kekerasan seksual.

Terdapat salah satu bentuk kekerasan seksual yang baru saja terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sebuah kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh seorang guru SD kepada 15 siswanya. Dimana guru tersebut diduga mengancam siswanya menggunakan pisau untuk melakukan pelecehan dan juga mengajarkan siswa menonton film dewasa serta mengajarkan bagaimana caranya memesan layanan seks melalui aplikasi.² Kejadian tersebut menunjukkan

¹ Kementerian Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan anak, <https://kekerasan.kemenppa.go.id/ringkasan>, diakses tanggal 05 Februari 2024

²Karin, Alfi Annisa, <https://jogapolitan.harianjogja.com/read/2024/01/09/510/1160955/15-siswa-sd-di-jogja-jadi-korban-pelecehan-seksual-guru-rifka-anisa-gejala-kekerasan-seksual-sering-dinormalisasi>, diakses tanggal 05 februari 2024

bahwasannya kekerasan seksual dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Bahkan ketika jam pelajaran di sekolah berlangsung. Kasus serupa juga telah banyak terjadi, tercatat pada data yang dikeluarkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta bahwasanya anak usia pelajar banyak mengalami kekerasan seksual, psikis, dan

PEKERJAAN DAN BENTUK KEKERASAN

Pekerjaan Korban	Bentuk Kekerasan						Total
	Fisik	Psikis	Seksual	Penelantaran	Human Trafficking	Eksplorasi	
Pelajar	86	138	190	6	8	3	431
Ibu rumah tangga	135	69	10	4	0	0	218
Pegawai swasta	57	47	17	7	1	0	129
Wiraswasta	40	45	6	5	1	1	98
Mahasiswa	25	14	47	4	0	1	91
Belum/tidak bekerja	12	13	30	1	7	2	65
Lainnya	14	20	12	6	1	0	53
Buruh	20	14	0	2	0	0	36
Guru/dosen	1	16	1	2	0	0	20
Jasa lain	7	8	3	1	0	0	19
PNS	6	6	1	0	0	0	13
Perawat	3	4	0	0	0	0	7
Dokter	3	1	1	0	0	0	5
Petani	0	2	0	0	0	0	2
Total	409	397	318	38	18	7	1187

Anak Usia Pelajar banyak mengalami kekerasan seksual, psikis, dan fisik, begitu juga Mahasiswa terbanyak bentuk kekerasannya adalah Seksual, Fisik dan Psikis.

fisik. Berikut merupakan lampiran data tersebut :

Gambar 1. Data kekerasan kepada perempuan dan anak di wilayah DI Yogyakarta pada tahun 2023.

Sumber : Ekspose data perlindungan korban kekerasan tahun 2023 oleh DP3AP2 DIY³

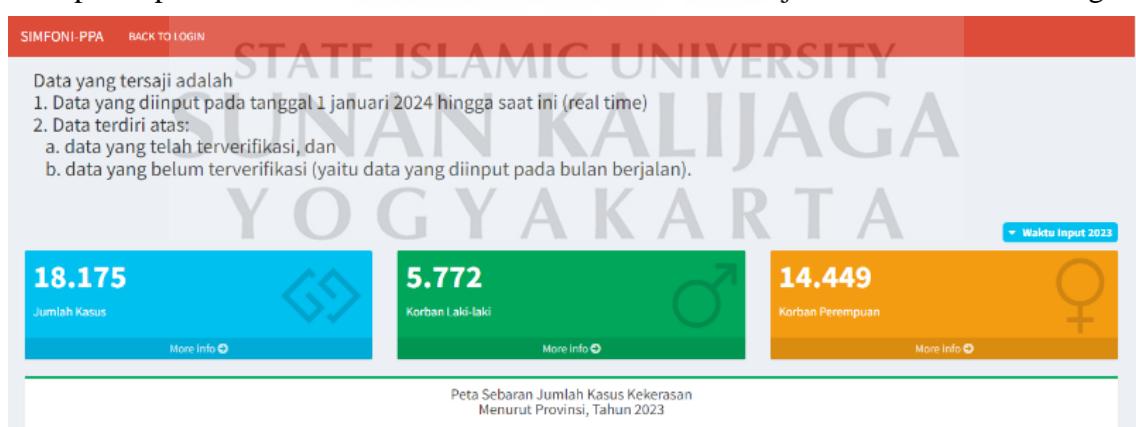
Kekerasan seksual terhadap anak dapat dipahami sebagai keikutsertaan anak dalam aktivitas seksual yang terjadi sebelum anak menginjak usia 18 tahun. Yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁴ Berdasarkan data dari Catatan Tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap perempuan (CATAHU) Tahun 2023, terlihat kasus Kekerasan Siber Berbasis Gender (KSBG) meningkat 83%

³ <https://dp3ap2.jogjaprov.go.id/blog/1187-Korban-Kekerasan-Terhadap-Perempuan-dan-Anak-Ditangani-di-DIY-Selama-Tahun-2023?338>, diakses tanggal 05 februari 2024

⁴ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, pasal 2 ayat [1].

dibandingkan tahun sebelumnya yaitu mencapai 1.721 kasus. Apabila dilihat dari data tersebut berdasarkan klasifikasi kasus *sextortion* yang diserahkan ke Komnas Perempuan, ada 472 kasus dari ranah publik dan 683 kasus dari ranah privat.⁵ Dampak media sosial dan internet pada eksplorasi seksual terhadap remaja tidak hanya terbatas pada bentuk pelecehan fisik. Terkadang gambar atau video tidak senonoh dari remaja tersebut dapat beredar luas, menciptakan risiko serius terhadap privasi dan kesejahteraan mental mereka. Maka dari itu sangat diperlukan peran orang tua ataupun peran masyarakat terdekat untuk membantu mencegah terjadinya kekerasan seksual.

Menurut data hasil riset terbaru Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) per 1 Januari 2023 – 12 Desember 2023 tercatat sebanyak 14.449 Korban kekerasan seksual yang berjenis kelamin perempuan.⁶ Berdasarkan hal tersebut maka kurang lebih sejumlah 380 kasus pada setiap provinsi di Indonesia. Jumlah tersebut tidaklah sedikit jika melihat dari jumlah anak perempuan berusia 0-18 Tahun di Indonesia sendiri berjumlah 66.196.867 orang.



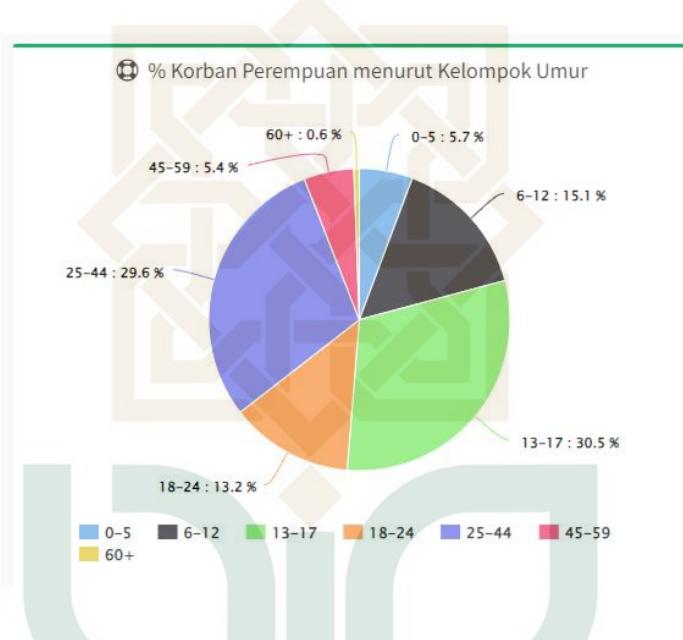
⁵ Komnas Perempuan, *Laporan Kekerasan Terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya perlindungan dan pemulihan*, (Jakarta: 2023)

⁶ Kementerian Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan anak, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, diakses tanggal 12 Desember 2023

Gambar 2. Data Korban Kekerasan Seksual di Indonesia.

Sumber : SIMFONI-PPA oleh KemenPPPA⁷

Melalui data tersebut juga dapat diambil perbandingan dengan korban laki-laki yang mana jauh lebih sedikit yaitu tercatat terdapat 8.677 korban. Hal ini menunjukkan bahwa pada realitas perempuan lebih rentan untuk dijadikan objek seksual.



Gambar 3. Detail Usia Korban Kekerasan Seksual Perempuan.

Sumber : SIMFONI-PPA oleh KemenPPPA⁸

Usia terbanyak terdapat pada golongan remaja di usia 13-17 tahun yang mana para korban banyak yang seharusnya sedang mengenyam masa pendidikan sekolah. Dan hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih rentan untuk dijadikan sasaran objek kekerasan seksual dalam bentuk apapun. Data di atas merupakan data yang selama satu tahun ini tercatat oleh KemenPPPA. Dibalik itu tentu masih

⁷ <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, diakses tanggal 12 desember 2023

⁸ <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, diakses tanggal 12 desember 2023

banyak sekali kasus kekerasan seksual yang tidak terlaporkan karena rasa takut dan tertekan yang dirasakan para korban.

Dalam situasi kekerasan seksual kerap kali terdapat ketidaksetaraan kekuasaan yang menciptakan lingkungan yang mana korban seringkali merasa tidak memiliki pilihan atau kendali atas tubuh dan kehidupan mereka karena beberapa faktor seperti manipulasi emosional, ancaman, dan penipuan yang seringkali digunakan untuk memaksa korban mengikuti kehendak pelaku. Seperti contoh pada kasus kekerasan terhadap siswa SD oleh gurunya yang mana sang guru mengancam siswa menggunakan pisau agar tindakannya dapat berjalan sesuai rencananya.⁹

Pada posisi tersebut siswa dalam keadaan tertekan dan tidak memiliki kuasa untuk melawan karena ancaman yang mana diluar kapasitas siswa SD. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa kekerasan seksual bukan hanya tentang tindakan fisik tetapi juga melibatkan penggunaan kekuasaan dan kontrol emosional untuk memanfaatkan orang lain secara seksual. Dampak kekerasan seksual terhadap remaja perempuan dapat melibatkan traumatisasi jangka panjang, gangguan kesehatan mental, dan kesulitan dalam membangun hubungan yang baik dimasa depan karena trauma yang dialaminya.

Sesuai dengan pemaparan Dr. Lahargo Kembaren, Sp.Kj di klinik psikiatri, pasien seringkali mengalami gangguan psikologis dan sepertinya pernah menjadi korban kekerasan seksual semasa hidupnya. Jika permasalahan tersebut tidak diselesaikan secara memuaskan, maka korbannya dapat menderita akibat jangka

⁹Karin, Alfi Annisa, <https://jogipolitan.harianjogja.com/read/2024/01/09/510/1160955/15-siswa-sd-di-jogja-jadi-korban-pelecehan-seksual-guru-rifka-anisa-gejala-kekerasan-seksual-sering-dinormalisasi>, diakses tanggal 05 februari 2024

panjang berupa berbagai gangguan kejiwaan seperti gangguan stress pasca trauma atau biasa disebut PTSD (*Post Traumatic Stress Disolder*), depresi atau perasaan sedih berkelanjutan, ansietas atau perasaan cemas berlebih, gangguan dalam menilai realitas yang ditandai dengan adanya halusinasi dan delusi atau biasa disebut psikotik, dll.¹⁰ Dengan adanya data kekerasan seksual yang sangat banyak ini maka pemahaman mengenai seksualitas menjadi penting.

Seksualitas menurut Bukhori pada bukunya yang berjudul islam dan adab seksual menjelaskan bahwasannya seks pada garis besarnya adalah kelamin.¹¹ Sedangkan menurut James Drever seksualitas adala suatu perbedaan mendasar yang berhubungan dengan reproduksi, yang terbagi menjadi dua jenis yaitu jantan dan betina sesuai dengan sperma dan sel telur yang diproduksi.¹² Seks adalah salah satu topik yang sensitif dan kompleks. Hal ini menjelaskan bagaimana individu memahami, menghargai, dan mengekspresikan dirinya sebagai makhluk seksual dalam bentuk perilaku seksual yang berbeda-beda pada setiap orang.¹³ Terdapat beberapa bidang yang terkait dengan seksualitas yakni mencakup fisik, psikis, emosional, dan budaya atau hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan manusia.¹⁴ Terdapat beberapa bidang yang terkait dengan seksualitas, yang mencakup aspek fisik, psikis, emosional, dan budaya. Aspek fisik meliputi anatomi tubuh manusia serta fungsi-fungsi biologis yang terkait dengan reproduksi dan hasrat seksual.

¹⁰ Kembaren, Lahargo, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1304/kekerasan-seksual-pada-anak, diakses tanggal 06 februari 2024

¹¹ Bukhori, *Islam Dan Adab Seksual: Menguraikan Kehidupan Seks Manusia Menjuju Tatakrama Yang Benar Menurut Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 3.

¹² James Drever, *Kamus Psikologi*, Terj. Nancy Simanjuntak, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 439

¹³ E,Howard-Barr., dan Barrineau, S. M., *The truth about sexual behavior and unplanned pregnancy*. (United States: DJW Books LLC, 2009).

¹⁴ <http://e-jurnal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/Muwazah>, diakses tanggal 06 februari 2024

Aspek psikis mencakup bagaimana seseorang memikirkan dan memproses identitas serta orientasi seksualnya, termasuk pandangan dan nilai-nilai yang dianut. Aspek emosional berkaitan dengan perasaan dan hubungan interpersonal yang berkembang seputar seksualitas, seperti cinta, kasih sayang, dan ikatan emosional. Sementara itu, aspek budaya atau hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan manusia mencakup norma, tradisi, dan aturan sosial yang mempengaruhi dan membentuk pemahaman serta ekspresi seksual di masyarakat.

Terkait kasus kekerasan seksual yang semakin meningkat mengakibatkan banyak masyarakat yang menyuarakan melalui lisan, tulisan, hingga karya seni dalam berbagai media seperti buku dan film agar masyarakat luas dapat mengetahui dan mencegah terjadinya kasus kekerasan seksual. Salah satu karya seni film yang mengangkat terkait kasus kekerasan seksual khususnya dalam bentuk eksplorasi seksual yakni film *“Like & Share”* yang disutradari oleh Gina S. Noer.

Pada Film yang berjudul *“Like & Share”* ini diharapkan dapat membantu untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap remaja khususnya perempuan. Secara singkatnya film ini menceritakan tentang dua gadis remaja yaitu Sarah dan Lisa yang sedang ingin mengekplorasi berbagai sisi dunia yang ingin mereka ketahui. Persahabatan mereka membuat masing-masing dari mereka saling mengerti kekurangan serta kelebihan masing-masing.

Pada film ini digambarkan bahwasanya Sarah mengalami kekerasan seksual oleh pacarnya dan berbeda dengan Lisa yang digambarkan sebagai remaja yang ikecanduan menonton film dewasa dan memiliki permasalahan internal dengan ibunya yang kerap menuntutnya dalam hal apapun sehingga hubungan Lisa

dengan ibunya kurang baik. Digambarkan pula Ibu Lisa tidak suka jika Lisa berteman dengan Sarah karena Sarah dianggap membawa pengaruh buruk dan masih banyak aturan lainnya yang diterapkan oleh Ibu Lisa yang mana berlandaskan pemahaman dalam agama Islam. Dapat terlihat bahwa maksud dan tujuan dari Ibu Lisa itu baik agar anaknya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk menuntun kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan mengenai gambaran pada film tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hal yang menarik terletak pada isu yang termuat pada film tersebut yang mana topik utamanya yaitu bentuk-bentuk seksualitas pada remaja tetapi digambarkan menggunakan sudut pandang agama islam dalam menangani permasalah remaja tersebut. Hal ini merupakan langkah yang cukup cerdik dengan melihat mayoritas masyarakat di Indonesia menganut kepercayaan agama Islam. Maka realitas yang ditampilkan dalam film ini terasa begitu dekat dengan masyarakat dengan menggunakan sudut pandang agama Islam. Yang mana sebetulnya dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bagaimana perempuan mendapatkan perlindungan dari segala macam bentuk kekerasan seksual khususnya pada Q.s An-Nur Ayat 33:

وَلَيَسْتَعْفِفُ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُعِيَّثُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَتَّهِنُونَ إِلَيْكُمْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ
إِنْ عَلِمْتُمُ فِيهِمْ خَيْرًا وَأَثُورُهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي أَتَكُمْ وَلَا تُنْكِرُهُوْ فَئَتَّهِمْ عَلَى الْبِيَعِ إِنْ أَرَدْنَا تَحَصَّنَاهُنَّا لَنْتَهِنُوا
عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهُهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ أَكْرَاهِهِنَّ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya :

Orang-orang yang tidak mampu menikah, hendaklah menjaga kesucian (diri)-nya sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. (Apabila) hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka jika kamu mengetahui ada kebaikan pada

mereka. Berikanlah kepada mereka sebagian harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, jika mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Siapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.¹⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis hendak meneliti bagaimana representasi seksualitas terhadap perempuan dalam film *“Like & Share”*. Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan diatas yaitu tingginya tingkat kekerasan seksual terhadap perempuan, khususnya kepada remaja perempuan dibawah 18 Tahun. Maka dari itu masyarakat sangat perlu mengetahui bahwasannya pengetahuan mengenai seksualitas itu penting diajarkan sedari kecil. Seperti halnya gejala-gejala ataupun dampak yang dihasilkan apabila terjadi kekerasan seksual untuk mencegah semakin meningkatnya jumlah kekerasan seksual setiap tahunnya. Cara agar pengetahuan tersebut mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai kalangan salah satunya adalah melalui representasi dalam bentuk film. Melalui representasi manusia akan lebih mudah memahami situasi yang sedang terjadi saat ini. Representasi dapat berupa kata-kata, gambar, maupun cerita yang mewakili situasi. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan yaitu teori representasi Stuart Hall dengan menggunakan semiotika Charles Sanders pierce untuk menganalisis data yang ditemukan dalam film *“Like & Share”*.

¹⁵ Al-Qur'an, 24:33. Semua ayat Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Kementerian Agama,2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan, maka peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu bagaimana representasi seksualitas terhadap perempuan pada film “*Like & Share*” ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis representasi seksualitas terhadap perempuan dalam Film “*Like & Share*”. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami cara film tersebut menggambarkan dan menyajikan situasi seksualitas terhadap perempuan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana media visual, seperti film, dapat memengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap fenomena yang berkaitan dengan perilaku.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau sumber rujukan dalam menambah atau membenahi penelitian lain yang berkaitan dengan hal-hal di dalam penelitian ini. Khususnya yang berkaitan dengan film dan perempuan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru yang berguna bagi mahasiswa dan dosen untuk mengeksplorasi topik yang lebih mendalam yang bisa digunakan sebagai referensi di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran public mengenai isu seksualitas terhadap perempuan, yang merupakan isu sosial penting bagi anak-anak dan remaja.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan guna menghindari adanya penjiplakan dan menunjukkan keaslian dari penelitian ini. Maka dari itu peneliti perlu mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam pembuatan penelitian saat ini. Diantaranya yaitu:

No	Tahun	Nama dan Judul Penelitian	Teori	Persamaan	Perbedaan
1	2023	Zahra Amalia Sabari “ <i>Representasi Pesan Ikhtiar Dalam Film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan dan Cinta Analisis semiotika Roland Barthes</i> ”	Semiotika Roland Barthes	- Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. - Subjek yang diteliti yaitu film.	- Teori yang digunakan. - Film yang diteliti yaitu film Sultan Agung : tahta, perjuangan, dan cinta.
2	2023	Amalia Riskiyanti “ <i>Respons Remaja Terhadap</i>	Analisis resepsi Stuart Hall dengan paradigma konstruktivisme	- Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif	- Teori yang digunakan. - Objek yang diteliti

		<i>Pergaulan Bebas Pada Film Like & Share”</i>		dengan menggunakan pendekatan deskriptif. - Subjek yang diteliti yaitu film.	yaitu respons remaja terhadap pergaulan bebas pada film like & share.
3	2023	Imelda Marcelina, Audrey Odelia, Apti Rejhan Nugraha “Analisis Perubahan Perilaku Netizen Terhadap Perkembangan Teknologi Dalam Film Like & Share”	Semiotika Roland Barthes	- Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. - Subjek yang diteliti yaitu film like & share.	- Teori yang digunakan. - Objek yang diteliti yaitu perubahan perilaku netizen pada film like & share.
4	2023	Ahmad Sofyan “Pesan Humanisme Dalam Film Kesusu Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce”	Semiotika Charles Sanders Pierce	- Teori yang digunakan. - Metode penelitian kualitatif	- Subjek yang diteliti yaitu film kesusu. - Objek yang diteliti yaitu pesan humanisme

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.

Beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “*Representasi Pesan Ikhtiar Dalam Film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan dan Cinta* Analisis semiotika Roland Barthes” yang dilakukan oleh Zahra Amalia Sabari mahasiswa program studi Komunikasi dan

Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga (2023).¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi ikhtiar dalam film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan dan Cinta menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan metode analisis semiotik Roland Barthes. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif-kualitatif. Dengan subjek yang sama yaitu film. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dalam menganalisa film tersebut. Pada penelitian Zahra Amalia Sabari menggunakan metode semiotika Roland Barthes, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode semiotika Charles Sander Pierce. Dan film yang diteliti pun berbeda, pada penelitian Zahra Amalia Sabari meneliti film Sultan Agung : Tahta, Perjuangan dan Cinta. Sedangkan pada penelitian ini meneliti film “*Like & Share*”.

2. Penelitian dengan judul “*Respons Remaja Terhadap Pergaulan Bebas Pada Film Like & Share*” yang dilakukan oleh Amalia Riskiyanti mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (2023).¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons remaja terhadap pergaulan bebas menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall paradigma konstruktivisme. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif-kualitatif. Dengan subjek yang

¹⁶ Zahra Amalia Sabari, *Representasi Pesan Ikhtiar Dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta Analisis semiotika Roland Barthes* , (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,2023)

¹⁷ Amalia Riskiyanti, *Respons Remaja Terhadap Pergaulan Bebas Pada Film Like & Share*, (Jakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023)

sama yaitu film. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dalam menganalisa film tersebut. Pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis resepsi Stuart Hall dengan paradigma konstruktivisme sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode semiotika Charles Sander Pierce.

3. Penelitian dengan judul “*Analisis Perubahan Perilaku Netizen Terhadap Perkembangan Teknologi Dalam Film Like & Share*” yang dilakukan oleh Imelda Marcelina, Audrey Odelia, Apti Rejhan Nugraha (2023).¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku netizen yang terjadi pada film “*Like & Share*” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan perspektif teori Roland Barthes. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah metode menggunakan kualitatif walaupun bukan deskriptif-kualitatif dan subjek yang sama yaitu film “*Like & Share*”. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dalam menganalisa film tersebut. Pada penelitian sebelumnya perspektif Roland Barthes. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode semiotika Charles Sander Pierce. Dan fokus yang diteliti dari penelitian sebelumnya adalah perubahan perilaku netizen pada film tersebut. Sedangkan pada penelitian ini adalah bagaimana film ini dapat merepresentasikan eksplorasi seksual terhadap perempuan.

4. Penelitian dengan judul “*Pesan Humanisme Dalam Film Kesusu Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce*” yang dilakukan oleh Ahmad Sofyan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

¹⁸Imelda Marcelina, Audrey Odelia, Apti Rejhan Nugraha, *Analisis Perubahan Perilaku NEtizen Terhadap Perkembangan Teknologi dalam Film Like & Share*. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial*, Vol. 2 (Surabaya: 2023).

Yogyakarta (2017).¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan humanism dalam film Kesusu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan perspektif teori semiotika Charles Sanders Pierce. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah metode menggunakan kualitatif walaupun bukan deskriptif-kualitatif dan menggunakan perspektif semiotika Charles Sanders Pierce. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya. Pada penelitian terdahulu meneliti film Kesusu. Sedangkan pada penelitian ini Meneliti Film “*Like & Share*” Dan fokus yang diteliti dari penelitian sebelumnya adalah Apa saja pesan humanisme yang terkandung pada film Kesusu. Sedangkan pada penelitian ini adalah bagaimana film ini dapat merepresentasikan eksplorasi seksual terhadap perempuan.

Dengan demikian, kebaruan yang ada pada penelitian ini yaitu peneliti akan meneliti bagaimana representasi seksualitas terhadap perempuan pada film “*Like & Share*” menggunakan teknik analisis semiotika pierce. Jika pada penelitian sebelumnya meneliti perubahan sikap seseorang sesusah menonton film “*Like & Share*” seperti pada kajian terdahulu poin 3. Pada penelitian ini akan mencari tahu bagaimana cara film “*Like & Share*” dapat menggambarkan dan menyajikan situasi seksualitas terhadap perempuan. Selain itu, jika pada penelitian terdahulu telah banyak menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisa

¹⁹Ahmat Sofyan, *Pesan Humanisme Dalam Film Kesusu Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2017)

film, pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Pierce untuk menganalisis film “Like & Share”.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Seksualitas

Seksualitas merupakan pengembangan kata dari kata seks. Bagi sebagian orang seksualitas dan seks memiliki arti yang sama. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah karena keduanya sama-sama membahas mengenai jenis kelamin. Namun jika memasuki pembahasan lebih dalam mengenai seksualitas kita perlu untuk memahami perbedaan dari dua kata ini.

Seks dapat diklasifikasikan pada beberapa kedudukan yaitu sebagai kata benda, kata sifat, maupun kata kerja transitif.²⁰ Seks sebagai kata benda mengacu pada keadaan anatomis manusia yang mana diketahui sebagai penis (laki-laki) dan vagina (perempuan). Seks sebagai kata sifat yaitu hasrat atau ketertarikan seksual. Seks sebagai kata kerja transitif yaitu hubungan sesuatu kegiatan yang berbau seksual seperti Budi meniduri Susi.²¹

Seks merupakan sebuah kata yang menggambarkan sebuah identitas terhadap seseorang taupun makhluk hidup lain yang memiliki alat reproduksi. Alat reproduksi dibagi berdasarkan apa yang di produksi oleh alat reproduksi tersebut yakni jantan dengan hasil produksinya yaitu sperma dan betina dengan hasil produksinya yaitu sel telur. Selain itu seks kerap kali dimaknai sebagai sebuah

²⁰ Danik Fujiaty, *Seksualitas Perempuan Dalam Budaya Patriarkhi*. Jurnal Muwazah Vol. 8 No.1 (2016), hlm 27.

²¹ Ibid., hlm 28.

kegiatan yaitu hubungan badan antara jantan dan betina.²² Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seks merupakan penggambaran biologis kelamin laki-laki dan perempuan yang mana hal tersebut mutlak dianugerahkan oleh Tuhan.

Sedangkan seksualitas merupakan bagaimana cara seseorang melakukan, merasakan, dan mengekspresikan diri dalam ranah seksual. Segala sesuatu yang berkaitan dengan seks tercakup didalamnya. Seksualitas merupakan sebuah konstruksi sosial budaya yang lebih luas dibanding seks. Seksualitas tindak hanya mengenai gender atau hubungan seksual. Seksualitas dapat mencakup fisik, psikis, emosional, politik, dan hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan manusia.²³

Dalam buku yang berjudul *Human Sexuality in a World of Diversity* diketahui bahwa seksualitas merupakan aspek yang kompleks dalam kehidupan manusia mencakup berbagai aspek yang dapat diuraikan sebagai berikut:

*The physical dimension of sexuality involves the biological and anatomical aspects of being sexual. This includes the structure and function of sexual organs, reproductive systems, sexual response cycles, and physical development during puberty and throughout the lifespan.*²⁴ Dapat ketahui bahwa pada aspek fisik seksualitas berkaitan dengan anatomi tubuh manusia meliputi karakteristik primer seperti organ reproduksi dan karakteristik sekunder seperti pertumbuhan payudara pada wanita dan perubahan lainnya yang terjadi pada masa pubertas. The

²² Muhammad Syafi'I, *Seks dan Seksualitas Dalam Islam*. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm 25.

²³ Husein Muhammad, *Fiqh Seksualitas: Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*. (Jakarta: PKBI, 2011). hlm 11.

²⁴Rathus Spencer A, Nevid Jeffrey S, Fichner-Rathus, Lois, *Human sexuality in a world of diversity*. (Massachusetts: Allyn and Bacon, 1993), hlm 215

*psychological dimension covers the mental and emotional aspects of sexuality. This includes an individual's sexual identity, sexual orientation, attitudes, fantasies, and mental health issues related to sexuality. It also explores how people perceive their own sexuality and the influence of these perceptions on their behavior.*²⁵

Dapat diketahui bahwa seksualitas dari aspek psikis atau psikologis melibatkan pikiran, perasaan, dan sikap seseorang terhadap seksualitas. Ini mencakup identitas seksual, orientasi seksual, fantasi seksual, dan bagaimana seseorang merasakan dan memproses pengalaman seksual contohnya seperti fantasi seksual yang dimiliki seseorang tentang pasangan atau situasi tertentu. *The emotional dimension of sexuality is concerned with the feelings and emotions associated with sexual experiences and relationships. This includes the expression of love, affection, intimacy, and the emotional bonds that develop between partners. It also addresses how emotions can influence sexual desire and satisfaction.*²⁶

Dapat ketahui bahwa seksualitas dari aspek emosional berkaitan dengan perasaan dan hubungan emosional yang terlibat dalam hubungan seksual dan romantis. Ini mencakup cinta, kasih sayang, ikatan emosional, dan bagaimana hubungan seksual dapat memperkuat atau mempengaruhi hubungan emosional contohnya seperti rasa cinta ataupun kedekatan emosional yang dirasakan sepasang kekasih. *The political dimension explores how laws, policies, and societal norms impact sexuality. This includes issues such as sexual rights, gender equality, and the legal aspects of sexual behavior and relationships. It also considers how power*

²⁵ Rathus Spencer, *Human sexuality in a world of diversity*, hlm 217

²⁶ Ibid., hlm. 220

*dynamics and political ideologies shape attitudes and regulations related to sexuality.*²⁷ Dapat diketahui bahwa seksualitas juga memiliki dimensi politik, yang melibatkan kebijakan, hukum, dan norma sosial yang mengatur perilaku seksual dan hak-hak seksual. Ini mencakup isu-isu seperti hak-hak LGBTQ+, pendidikan seks, dan kebijakan kesehatan reproduksi. *The cultural dimension of sexuality examines how cultural beliefs, values, and practices influence sexual behavior and attitudes. This includes the role of tradition, religion, media, and socialization in shaping sexual norms and expectations. It also considers the diversity of sexual expressions across different cultures and societies.*²⁸ Dapat diketahui bahwa aspek kebiasaan dalam seksualitas mencakup perilaku seksual dan kebiasaan yang dipraktikkan oleh individu atau kelompok. Ini bisa meliputi tradisi, norma budaya, dan praktik seksual yang diterima atau tidak diterima dalam masyarakat tertentu seperti poligami, hidup bersama tanpa menikah, pernikahan sesama jenis dll.

Secara teologi, pada ajaran agama islam seksualitas kerap diperbincangkan secara ambigu. Seksualitas kerap dibicarakan dengan penuh apresiasi tetapi dalam waktu yang sama juga sangat tertutup dan konservatif.²⁹ Dalam agama , seks merupakan anugerah Allah SWT. Hasrat seksual harus dipenuhi sepanjang manusia membutuhkannya. Meskipun seperti itu, dalam Islam kegiatan untuk memenuhi hasrat tersebut hanya di sahkan dalam bentuk pernikahan. Dapat diketahui bahwa agama Islam tidak membenarkan adanya tindakan seks bebas. Dalam Al-Qur'an

²⁷ Ibid., hlm. 231

²⁸ Rathus Spencer A, *Human sexuality in a world of diversity*, hlm. 234

²⁹ Husein Muhammad, *Fiqh Seksualitas: Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*. (Jakarta: PKBI, 2011). hlm 31.

memang tidak secara langsung menjelaskan mengenai seksualitas, akan tetapi pada beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan mengenai jenis kelamin ataupun larangan yang berhubungan dengan seks dan hubungan seksual sebagai suami isteri. Seperti ayat berikut Q.s Al- Baqarah Ayat 223:

نِسَاءُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأُنْثِيَا حَرْثَكُمْ أَنِّي شَيْئُمْ وَقَدِمُوا لِأَنْفُسِكُمْ وَأَنْثُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُّلْفُوذُونَ وَبَشِّرُوا

المُؤْمِنِينَ

Artinya :

Istrimu adalah ladang bagimu. Maka, datangilah ladangmu itu (bercampurlah dengan benar dan wajar) kapan dan bagaimana yang kamu suka. Utamakanlah (hal yang terbaik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menghadap kepada-Nya. Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin.³⁰

Selain ayat yang menjelaskan mengenai hubungan seksual antara suami isteri, dalam Al Qur'an juga membahas mengenai hal yang terlarang untuk dilakukan perihal mengenai konteks seksualitas. Seperti pada ayat berikut Q.s Al- Isra Ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَى إِنَّهُ كَانَ فَاجِحَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya:

Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk. (Zina merupakan hubungan kelamin yang dilakukan pria dan wanita diluar pernikahan)³¹

Dikarenakan penjelasan mengenai hubungan suami isteri tersebut cukup banyak dibahas, banyak masyarakat menganggap bahwa seks semata mata hanya hubungan seksual sebagai suami isteri (*wathi*). Padahal makna seksualitas jauh

³⁰ Al-Qur'an, 24:33. Semua ayat Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Kementerian Agama,2019).

³¹ Al-Qur'an, 17:32. Semua ayat Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Kementerian Agama,2019).

lebih luas dari sekadar itu. Setiap aktivitas yang berhubungan dengan organ-organ seks, dan memperoleh kenikmatan darinya, bisa disebut sebagai aktivitas seksual. Sejak bayi, meskipun belum sempurna, setiap orang tentu telah melakukan aktivitas seksualnya. Karena itu, aktivitas seksualitas tidak bisa dibatasi hanya setelah atau karena melakukan pernikahan. Seks bisa dilakukan dan terjadi di mana dan kapan saja dalam setiap tahapan perkembangan manusia.³²

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya seks dan seksualitas memiliki banyak kesamaan dan juga keterkaitan sehingga banyak orang yang membicarakan kedua hal tersebut sebagai satu pemahaman, padahal dari kedua istilah tersebut sebetulnya berbeda pemaknaan. Seks merupakan bentuk anatomis manusia yang dibedakan menjadi dua jenis yaitu penis untuk laki-laki dan vagina untuk perempuan. Sedangkan seksualitas mencakup pemahaman lebih luas dari seks. Mulai dari aspek fisik, psikis, emosional, politik serta kebiasaan manusia.

2. Media Film

Menurut Onong Uchjana Effendy, film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat.³³ Selain itu menurut Amura pada bukunya menjelaskan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat

³² Husein Muhammad, *Fiqh Seksualitas: Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*. (Jakarta: PKBI, 2011). hlm 32.

³³ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1989), hlm.134.

cultural education (edukasi budaya).³⁴ Kesimpulan dari berbagai definisi dari film menurut beberapa ahli tersebut adalah film merupakan media yang bersifat audio visual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sebagai alat edukasi budaya kepada masyarakat umum.

Proses pembuatan film melibatkan banyak elemen, termasuk sinematografi, penyutradaraan, penulisan skenario, pencahayaan, desain set, dan pengeditan. Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa film memiliki fungsi yang cukup krusial dalam membentuk pola pikir masyarakat. Film kerap kali digunakan sebagai media untuk menyalurkan informasi atau pesan penting kepada masyarakat. Seperti contohnya pada Film *Like & Share* ini merupakan sebuah bukti bahwa film diproduksi untuk menyampaikan pesan kekerasan seksual yang mana saat ini masih banyak masyarakat yang belum paham bagaimana cara mencegah kekerasan seksual apabila menemui kasus yang serupa dengan yang bentuk representasi dalam film.

a. Jenis-Jenis Film

Berdasarkan pemaparan dari Marseli Sumarno dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar apresiasi film disebutkan bahwa terdapat 2 jenis film yaitu film fiksi dan non-fiksi.³⁵

³⁴ Amura, *Perfilman Indonesia Dalam Era Baru*, (Jakarta: Lembaga Komunikasi Massa, 1989), hlm.132.

³⁵ Marseli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta : PT Grasindo, 1996). hlm. 43

Film Fiksi, merupakan film berdasarkan cerita yang ditulis dan dibawakan oleh aktor dan aktris. Sebagian besar atau umumnya film layar lebar bersifat komersial. Definisi komersial berarti sebuah film ditayangkan di bioskop dengan harga tiket tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk bisa menonton sebuah film di bioskop, penonton harus membeli tiket terlebih dahulu. Demikian pula bila disiarkan di televisi, siarannya didukung oleh sponsor tertentu.

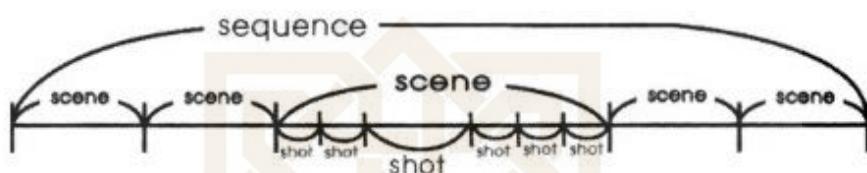
Film Non Fiksi, Film noncerita adalah film yang focus pada realitas. Film non fiksi ini terbagi dalam dua kategori, yaitu :

1. Film faktual: mengacu pada fakta atau kenyataan yang ada dimana kamerahanya merekam peristiwa tersebut. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (*news-reel*).
2. Film dokumenter: selain fakta, persepsi terhadap realitas sangat bergantung pada pembuat film dokumenter, karena juga mencakup subjektivitas pembuat film, yaitu sikap dan opini terhadap peristiwa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Struktur Film

Berdasarkan dari penjelasan Joseph V. Mascelli pada buku *The Five C's of Cinematography* sebuah film terdiri dari 3 struktur penting yaitu *shot*, *scene*, dan *sequence*.³⁶ Adapun penjelasan dari ketiga struktur tersebut yaitu:



Gambar 4. Perbedaan shot, scene, sequence

1. Shot

Shot merupakan bagian terkecil dari film. Shot merupakan hasil rekam gambar dalam satu kali rekam tanpa jeda. Satu shot terhitung mulai dari tombol merekam ditekan hingga selesai merekam. Dalam satu scene terdapat beberapa shot yang biasanya memiliki perbedaan angle pada tiap shot

2. Scene

Scene merupakan suatu adegan yang memperlihatkan aksi pada cerita, dalam scene terdapat tokoh atau peran, waktu, latar dan elemen lainnya.³⁷ Pada sebuah scene umumnya berupa gabungan beberapa shot yang menunjukkan perubahan peristiwa ataupun dialog yang terjadi pada waktu dan lokasi tertentu sesuai dengan alur film yang telah ditentukan.

3. Sequence

³⁶ Joseph V. Mascelli, *The Five C's of Cinematography*. Terj. H. Misbach Yusa Biran (Jakarta: Fakultas Film & TV IKJ, 2010). hlm. 302

³⁷ Pratista Himawan, *Memahami Film*. (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm.29.

Sequence merupakan sebuah kesatuan utuh dari beberapa scene yang digabungkan. Satu sequence dapat berlangsung dengan satu atau beberapa setting. Akan tetapi biasanya sequence memiliki batas transisi ketika berubah hari. Transisi yang digunakan cukup beragam biasanya diawali dan diakhiri dengan transisi cut, fade atau yang lainnya.

c. **Teknik Pengambilan Gambar**

Seperti yang sudah dijelaskan diawal bahwa shot merupakan bagian terkecil dari sebuah adegan. Dalam satu adegan dapat berisi beberapa shot yang mana didapatkan dari pengambilan gambar. Untuk melakukan pengambilan gambar tentu saja memiliki tekniknya tersendiri. Teknik pengambilan gambar pada film berfungsi untuk menyampaikan makna yang ingin disampaikan kepada penonton melalui adegan yang diperankan oleh pemain film. Teknik pengambilan gambar merupakan sebuah proses pengambilan adegan oleh kamera yang dibatasi oleh frame atau bingkai layar. Berikut merupakan macam-macam jenis shot menurut buku *The Five C's of Cinematography*³⁸:

1. **Wide Shot (WS)**

Wide shot adalah jenis shot yang menampilkan pemandangan secara luas atau ruang yang besar. Tujuannya adalah untuk menunjukkan konteks atau lokasi dari adegan tersebut. Misalnya, jika dalam pengambilan gambar pemandangan alam atau adegan yang melibatkan banyak karakter.

³⁸ Joseph V. Mascelli, *The Five C's of Cinematography*. Terj. H. Misbach Yusa Biran (Jakarta: Fakultas Film & TV IKJ, 2010). hlm. 201

2. Medium Shot (MS)

Medium shot adalah jenis shot yang menampilkan objek atau karakter dari pinggang ke atas. Shot ini digunakan untuk fokus pada interaksi antar karakter atau untuk menunjukkan ekspresi wajah seseorang dengan lebih jelas.

3. Close-Up (CU)

Close-up adalah jenis shot yang menampilkan objek atau wajah karakter dari jarak sangat dekat, sering kali hanya menampilkan bagian kepala, wajah, atau objek tertentu. Ini digunakan untuk mengeksplorasi ekspresi atau detail yang penting secara emosional atau naratif.

4. Extreme Close-Up (ECU)

Extreme close-up adalah jenis shot yang menampilkan detail sangat dekat dari objek, misalnya hanya mata atau bibir seseorang. Biasanya digunakan untuk memperkuat intensitas emosi atau untuk menyoroti detail yang sangat kecil.

5. Over-the-Shoulder Shot (OTS)

Over-the-shoulder shot adalah jenis shot di mana kamera ditempatkan di belakang bahu karakter utama, menunjukkan pandangan dari belakang bahu tersebut. Shot ini sering digunakan dalam dialog antar karakter untuk menunjukkan sudut pandang dari karakter yang sedang berbicara.

6. Bird's Eye View

Bird's eye view adalah jenis shot di mana kamera ditempatkan sangat tinggi di atas subjek, menampilkan pandangan dari atas ke bawah. Ini sering digunakan

untuk menunjukkan lokasi atau adegan yang luas, atau untuk memberikan perspektif unik terhadap suatu kejadian.

7. Low Angle Shot

Low angle shot adalah jenis shot di mana kamera ditempatkan rendah di tanah, menatap ke atas subjek. Shot ini dapat memberikan kesan kuat atau mengesankan terhadap karakter atau objek yang sedang difilmkan, karena menampilkan mereka dari perspektif yang lebih dominan atau kuat.

8. High Angle Shot

High angle shot adalah kebalikan dari low angle shot, di mana kamera ditempatkan tinggi di atas subjek, menatap ke bawah. Ini bisa digunakan untuk menunjukkan ketidakberdayaan atau inferioritas subjek, atau untuk memberikan pandangan yang lebih luas atas adegan yang sedang berlangsung.

9. Point of View (POV)

Point of view shot adalah jenis shot di mana kamera menunjukkan apa yang dilihat oleh karakter, seolah-olah kita melihat dari mata karakter tersebut. Shot ini memberikan pengalaman langsung dan emosional kepada penonton, karena mereka melihat adegan dari sudut pandang karakter utama.

3. Teori Representasi Stuart Hall

Menurut Stuart Hall dalam bukunya tertulis “*Representation connects meaning and language to culture. Representation is an essential part of the process*

by which meaning is produced and exchanged between members of culture.”³⁹

Melalui representasi, makna dapat diciptakan dan dipertukarkan antar anggota masyarakat. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa representasi adalah sarana untuk menciptakan makna. Dalam buku tersebut Stuart Hall membagi representasi menjadi 3 bentuk; Representasi reflektif, representasi intensional dan representasi konstruksionis.⁴⁰

Teori representasi yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan pendekatan konstruksionis yang mana berpendapat bahwa makna dikonstruksi melalui bahasa. Sesuai dengan anggapan Stuart Hall pada bukunya “*Things don’t mean : we construct meaning, using representational system-concept and sign.*”⁴¹ Maka dari itu konsep (*things*) dan tanda (*sign*) menjadi bagian penting dalam konstruksi atau produksi makna. Pada produksi makna tersebut pada saat diaplikasikan dalam representasi seksualitas pada penelitian ini, yaitu seluruh aspek yang terkandung pada film “*Like & Share*” dari konsep yang ada dipikiran sang sutradara melalui bahasa atau tanda yang terdapat dalam film tersebut.

Dengan begitu dapat disimpulkan penulis dan sutradara film “*Like And Share*” memproduksi makna mengenai seksualitas terhadap perempuan yang kemudian dipertontonkan kepada khalayak (menggunakan bahasa dan tanda). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Stuart Hall pada bukunya yaitu “*Representations means using language to say something meaningful about, or to represent, the word*

³⁹ Stuart Hall, *REPRESENTATION cultural representations and signifying practices*, (London: Sage Publication, 2003), hlm. 17.

⁴⁰ Ibid., hlm. 15.

⁴¹ Stuart, *Representation*, hlm. 25.

meaningfully, to other people".⁴² Representasi berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang bermakna tentang, atau untuk mewakili, kata tersebut secara bermakna, kepada orang lain yang mana disini merupakan penulis skenario dan sutradara film "Like & Share" kepada para penonton.

4. Konsep Semiotik

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda dan cara tanda-tanda itu digunakan untuk menciptakan makna. Secara umum, semiotika berfokus pada bagaimana makna dibangun dan dikomunikasikan melalui tanda-tanda dalam berbagai bentuk, termasuk bahasa, gambar, dan simbol-simbol lainnya. Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu "*seme*", seperti dalam *semeiotikos*, yang artinya penafsir tanda.⁴³ Dalam semiotic, dibalik adanya sebuah fakta terdapat sesuatu yang lain yaitu makna.

Teori semiotika mulanya diajukan oleh Ferdinand de Saussure, yang saat ini dianggap sebagai salah satu pendiri semiotika modern, tanda terdiri dari dua komponen utama: signifier (penanda) dan signified (petanda).⁴⁴ Saussure menjelaskan bahwa penanda adalah bentuk fisik dari tanda, seperti kata yang diucapkan atau gambar, sementara petanda adalah konsep atau makna yang dikaitkan dengan tanda tersebut.

⁴² Ibid., hlm. 51.

⁴³ Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014),, hlm. 5.

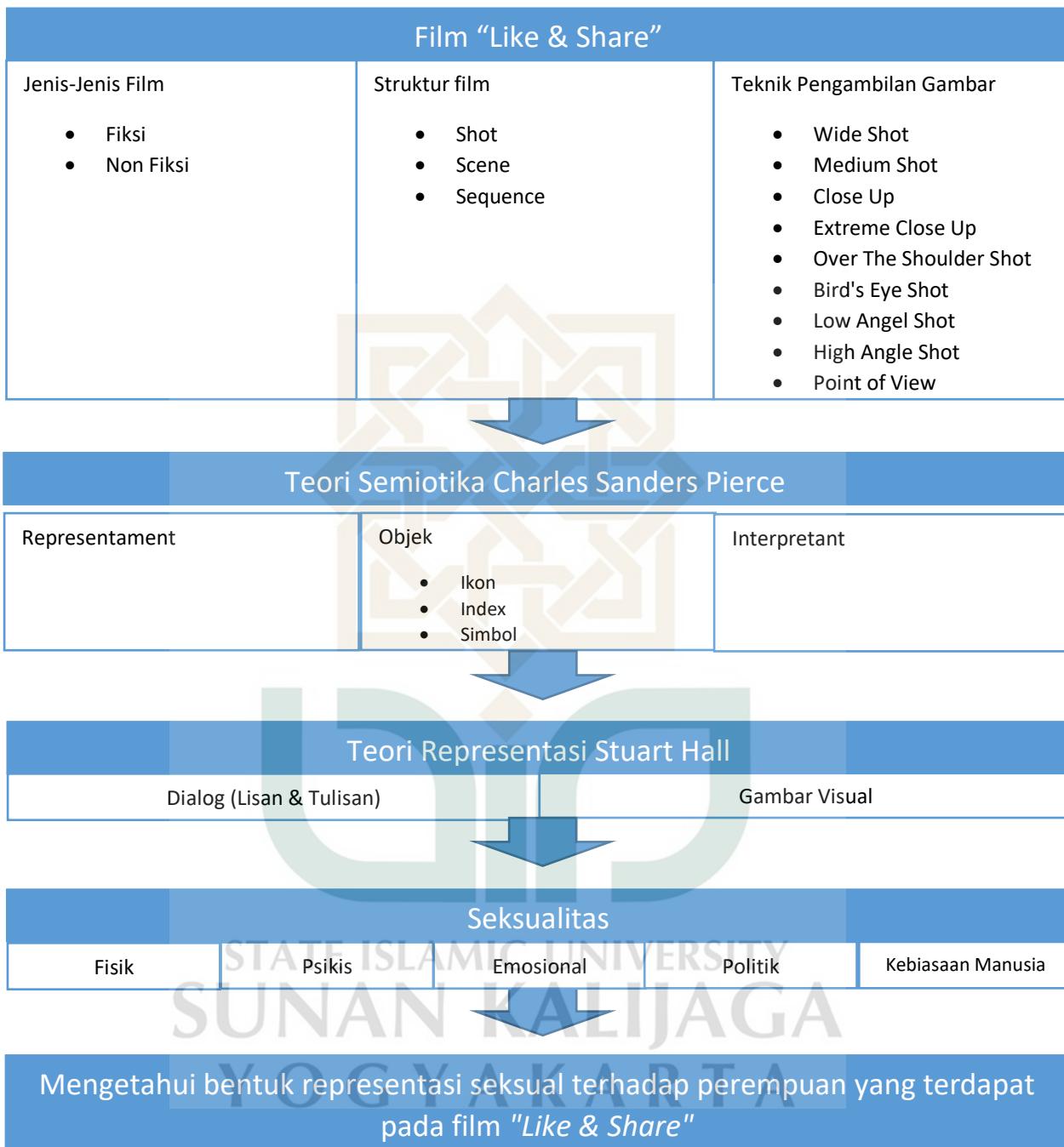
⁴⁴ Badar Sabawana A. D., Muhammad Rifat Syadli, *Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi*, Lentera Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol 01. No.02, 2023

Ia menyatakan bahwa hubungan antara penanda dan petanda adalah arbitrer, yang berarti bahwa tidak ada hubungan alami antara keduanya, melainkan hubungan tersebut dibangun secara sosial dan budaya. Sebagai contoh, kata "pohon" (penanda) mewakili konsep atau ide tentang pohon (petanda), tetapi tidak ada hubungan alamiah antara bunyi "pohon" dan objek fisik yang disebut pohon.

Menurut Charles Sanders Peirce, seorang filsuf Amerika yang juga menjadi tokoh penting dalam perkembangan semiotika, memperkenalkan konsep trikotomi tanda, yang meliputi: *Representamen* (tanda itu sendiri), *Object* (apa yang diwakili oleh tanda), dan *Interpretant* (makna yang dihasilkan dalam pikiran penerima tanda).⁴⁵

Peirce menekankan bahwa tanda tidak memiliki makna sendiri, tetapi memperoleh maknanya melalui proses interpretasi oleh individu atau kelompok. Dia juga memperkenalkan klasifikasi tanda ke dalam tiga jenis utama: ikon (tanda yang memiliki kemiripan fisik dengan objeknya), indeks (tanda yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dengan objeknya), dan simbol (tanda yang hubungannya dengan objek didasarkan pada konvensi atau aturan).

⁴⁵ Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014)., hlm. 9.



Tabel 2. Kerangka Konseptual

G. Metode Penelitian

Pada metode penelitian, akan diuraikan secara komprehensif metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Penjelasan mencakup jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, Sumber dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis yang

digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pemaparan metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang diambil, sehingga hasil penelitian dapat dinilai berdasarkan ketelitian dan sistematika proses yang dilakukan.

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis konten menggunakan teknik semiotika. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis proses penalaran deduktif dan induktif serta menganalisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika.⁴⁶ Sesuai dengan penjelasan menurut S. Margono dalam bukunya yaitu metode kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau tingkah laku) dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau statistik melainkan dengan memberikan penjelasan atau gambaran mengenai situasi atau kondisi yang dipelajari dalam bentuk deskriptif.⁴⁷ Pada penelitian ini data kualitatif akan didapatkan melalui proses analisis menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Pierce.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian tempat data dikumpulkan.⁴⁸ Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini yakni adegan dalam film *“Like & Share”*. Sedangkan, yang disebut objek penelitian adalah permasalahan

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

⁴⁷ S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan Cet 2.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 39.

⁴⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). hlm. 102.

yang akan diteliti dalam penelitian.⁴⁹ Oleh karena itu, yang disebut objek dalam penelitian ini yakni seksualitas terhadap perempuan.

3. Sumber Data

Data Primer. Sumber data primer diperoleh dari studi dokumen pada adegan pada film “*Like & Share*” yang ditonton melalui situs *Netflix*. *Netflix* adalah layanan *streaming* berlangganan legal berbayar yang memungkinkan anggotanya menonton acara televisi dan film pada perangkat yang terhubung ke internet.

Data Sekunder. Data sekunder yang penulis gunakan adalah dengan mengambil dari media massa internet yang relevan dengan penelitian ini serta buku-buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata dan tindakan lain seperti dokumen, dll. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk analisis dan interpretasi data yang ada.

Peneliti melakukan studi dokumen dengan cara *screenshot* semua hasil analisa mengenai bentuk seksualitas yang diperoleh pada dokumen video film “*Like & Share*” yang telah tersedia pada situs *Netflix*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang mana data tersebut dapat diperoleh dari hasil studi dokumen pada

⁴⁹ Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiya Persada, 1995), hlm.92-93

film “*Like & Share*”. Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan yang bersifat mendalam dan rinci untuk menggambarkan fenomena atau konteks tertentu tanpa melakukan generalisasi statistik. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data melalui analisis konten yang mana berupa file film “*Like & Share*”. Kemudian menggunakan teknik analisis teori semiotika Charles Sanders Pierce, menggunakan *triadic meanings*.

Semiotika adalah metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda.⁵⁰ Semiotika menurut Charles Sanders Pierce tidak lain adalah sebuah nama lain bagi logika, yakni “doktrin formal tentang tanda-tanda” (*The formal doctrine of signs*).⁵¹ Charles Sanders Pierce terkenal dengan model triadik atau biasa juga disebut “*triangle meaning semiotics*” yang meliputi *representamen/sign*, *object* dan *interpretant*.



Gambar 5. Struktur Triadik Semiotik Charles Sanders Pierce

⁵⁰A Sobur, *Filsafat Komunikasi : tradisi, teori, dan metode penelitian fenomenologi* (Revisi). (Bandung: Rosdakarya, 2020), hlm.312

⁵¹Firdaus Azwar Ersyad, *Semiotika Komunikasi dalam Perspektif Charles Sanders Pierce*, (Sumatra Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2022), hlm. 16.

a. Tanda/*Representament/sign*

Bentuk fisik dengan kriteria bisa dipersepsi melalui panca indera dan dapat mewakili sesuatu.

b. Objek/*Object*

Objek merupakan sesuatu yang tertangkap oleh panca indera dan dapat dimaknai sebagai tanda yang direpresentasikan.

c. Makna/*Interpretant*

Makna merupakan hasil dari pemikiran seseorang yang diperoleh dari hubungan tanda dan objek.

Berdasarkan objeknya, pierce membagi tanda atas *icons*, *index*, dan *symbol*.⁵² *Icons* (ikon) adalah tanda yang mewakili sumber acuan melalui suatu bentuk penyalinan, peniruan, peniruan, atau kemiripan. Dalam kata lain ikon merupakan sebuah tanda yang memiliki kemiripan dengan apa yang dimaksud. *Symbol* (Simbol) merupakan tanda yang menunjukkan relasi alamiah antara penanda dan pertanda. Simbol juga dapat ditemukan dalam ekspresi nonverbal, seperti foto dan lukisan yang menyerupai sumber referensi. *Index* (Indeks) adalah suatu tanda yang mewakili suatu sumber rujukan dengan menunjuk atau menghubungkannya (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber referensi lain. Sobur menjelaskan, petunjuk selalu memiliki hubungan sebab akibat yang mengacu pada kenyataan, misalnya keluar dari asap berarti ada kebakaran. Simbol adalah

⁵² A Sobur , *Filsafat Komunikasi : tradisi, teori, dan metode penelitian fenomenologi* (Revisi). (Bandung: Rosdakarya, 2020), hlm.313

tanda yang mewakili objeknya berdasarkan kesepakatan atau pemahaman dalam konteks tertentu. Simbol mewakili referensinya dengan cara biasa.

<i>Representament</i>		
<i>Object</i>	<i>Icons</i>	
	<i>Index</i>	
	<i>Symbol</i>	
<i>Interpretant</i>		

Tabel 3. Tabel Pemaknaan Pierce

Setelah menganalisis tanda menggunakan teknik analisis semiotika pierce, hasilnya dapat mengungkapkan data primer dan data sekunder dalam menemukan konstruksi makna seksualitas terhadap perempuan yang terkandung dalam film “Like & Share”.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu pembaca lebih memahami skripsi ini, diperlukan pembahasan yang sistematis. Selain itu, pembahasan yang sistematis juga penting agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan dan pembahasan yang ingin dicapai penelitian. Penelitian ini terdiri dari empat bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan mengenai pendahuluan atau dasar dari penelitian ini. Isi dari pendahuluan diawali dengan konteks masalah pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan teakhir yaitu sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum

Bab ini menyajikan gambaran umum film "*Like & Share*", termasuk deskripsi film, rangkuman cerita, dan tokoh/pelaku film tersebut.

BAB III Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil analisis dan pembahasan penulis terhadap penggambaran seksualitas terhadap perempuan dalam film "*Like & Share*".

BAB IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan penelitian ini. Mengenai isi kesimpulan, penulis akan menjelaskan kesimpulan skripsi yang telah dibangun dengan memberikan saran dan komentar penutup.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah menggunakan teori representasi Stuart Hall dengan pendekatan konstruksionis, bahasa dan visual yang terdapat dalam film “Like & Share” merepresentasikan makna seksualitas terhadap perempuan yang memperkuat adanya stereotip negatif dan memperlihatkan bagaimana perempuan seringkali diperlakukan tidak adil dalam konteks seksual. Peneliti menemukan adanya 18 bentuk seksualitas yang terbagi menjadi 4 jenis seksualitas yaitu fisik, psikis, emosional dan hal yang berkaitan dengan kebiasaan manusia. Keseluruhan bentuk tersebut menggambarkan situasi diskriminasi serta objektifikasi terhadap perempuan.

Hal tersebut mencerminkan realitas sosial yang mana masih banyak terdapat diskriminasi dan objektifikasi terhadap perempuan yang pada akhirnya merugikan dan memperkuat adanya ketidaksetaraan gender. Dengan adanya representasi yang merugikan ini, sangat penting untuk terus mengupayakan pendidikan dan kesadaran akan pentingnya menghormati dan melindungi hak-hak perempuan baik dari segi sosial maupun keagamaan. Pendidikan dan kesadaran ini dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan perubahan positif terhadap stereotip yang ada.

B. Saran

Pada sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna ataupun bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi,

atau masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada Bab IV selain memaparkan kesimpulan, peneliti mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil penelitian pada skripsi ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan kepada orang lain yang membaca skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk masyarakat

- a. Masyarakat perlu lebih kritis dalam mengonsumsi konten media seperti film guna meningkatkan kesadaran akan bagaimana perempuan direpresentasikan sehingga dapat membantu mengurangi penerimaan stereotip yang tidak adil terhadap perempuan.
- b. Masyarakat diharapkan untuk mengetahui pendidikan tentang seksualitas yang mana pencakup pemahaman perlakuan seksual yang adil dan hormat terhadap semua gender.
- c. Masyarakat diharapkan dapat ikut andil dalam melindungi hak-hak perempuan dari kekerasan dan diskriminasi. Dapat dengan cara mendukung organisasi pemberdayaan perempuan dan instansi yang serupa.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode analisa yang lebih komprehensif. Dapat dengan menggabungkan teori semiotika Charles Sanders Pierce dengan teori-teroi lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Karena pada Penelitian ini belum menggunakan berbagai teori lainnya seperti teori feminis dan lain sebagainya untuk memperdalam Penelitian.

- b. Penelitian tidak hanya terbatas pada film, tetapi juga dapat mencakup berbagai media lainnya. Sehingga peneliti perlu memperbanyak studi literatur guna memperoleh gambaran yang lebih luas. Karena pada Penelitian ini terdapat keterbatasan data dengan fokus pada satu film, yaitu *“Like & Share”*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan perspektif audiens dalam penelitian. Melibatkan analisis terhadap bagaimana audiens menafsirkan representasi seksualitas dalam film, termasuk wawancara atau survei, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak representasi tersebut pada persepsi publik. Karenap pada penelitian ini fokus pada teks film dan bagaimana representasi seksualitas tanpa melibatkan audiens.
- d. Bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa/mahasiswi di prodi komunikasi penyiaran islam yang tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce agar dapat lebih selektif, dan unik dengan tema-tema penelitian yang berhubungan dengan kajian komunikasi penyiaran islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ajeng Sintah Nuryah, W, "Child Grooming Pada Media Social Sebagai Modus Baru Pelecehan Seksual Anak Di Desa Kedungpeluk" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No.2, 2023.
- Amirin, T. M, *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995.
- Amura, *Perfilman Indonesia Dalam Era Baru*, Jakarta: Lembaga Komunikasi Massa, 1989.
- Annisa Widyan, A. S. (2023), "Analisis Stereotip Gender Dalam Pemilihan Karier: Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama" *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, Vol. 3 NO.1, 2023.
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian*. jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI, 2016.
- Like & Share Film Edukasi, Ingatkan Remaja Akan Kekerasan Seksual, Berita7.Online, 5 Desember 2022
- Bukhori, *Islam dan Adab Seksual: Menguraikan Kehidupan Seks Manusia Menuju Tatakrama yang Benar Menurut Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Drever, J, *Kamus Psikologi*. (N. Simanjuntak, Trans.) Jakarta: BIna Aksara, 1986.
- E, H.-B., & M, B. S, *The Truth About Sexual Behavior And Unplanned Pragnancy*. United States: DJW Books LLC, 2009.
- ECPAT International, *Buku saku informasi Tanya & Jawab tentang eksplorasi seksual komersial anak*. (Ramlan, Trans.) Indonesia: Restu Printing, 2006
- Effendy, O. U, *Kamus Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 1989
- Ersyad, F. A, *Semiotika Komunikasi Dalam Perspektif Chalases Sanders Pierce*. Yogyakarta: CV. Mitra Cendekia Media, 2022.
- Fujiati, D, Seksualitas Perempuan Dalam Budaya Patriarki. *Muzawah*, 8(1), 2016.
- Hall, S, *REPRESENTATION Cultural Representations And Signifying Practices*. London: Sage Publication, 2003
- Himawan, P, *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

- Indonesia, B. P. (n.d.). *Nomine dan Pemenang Festival Film Indonesia*.
- Karin, A. A, *Harian Jogja*, 09 Januari 2024
- Kembaren, L, Kekerasan seksual pada anak, *Kementerian Kesehatan*, 15 Agustus 2022.
- Kementrian Agama Indonesia. (n.d.).Al-Qur'an.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2023.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. *Laporan Kekerasan Terhadap Perempuan Di Ranah Publik Dan Negara: Minimnya Perlindungan dan Pemulihian*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2023.
- Kristianti, Obsesi Perempuan Dalam Menggapai Kebebasan dan Emansipasi. *Skripsi Universitas Sebelas Maret*, 2009.
- Loreck, J, *Apa yang dimaksud dengan 'male gaze' dan 'female gaze'*, 04 Mei 2023.
- Madani, Y, *Pendidikan Seks Anak Dalam ISlam*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Marcelina, I., Odelia, A., & Nugraha, A. R, Analisis Perubahan Perilaku Terhadap PErkembangan Teknologi Dalam Film Like & Share. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 2, 2023.
- Marcelli, J. V, *The Five C's og Cinematography*. (H. M. Biran, Trans.) Jakarta: Fakultas Film & TV IKJ, 2010.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Marseli, S, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grasindo, 1996.
- MUBI. (n.d.). *Cast and Crew film Like & Share* .
- Muhammad, H, *Fiqh Seksualitas: Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*. Jakarta: PKBI, 2011.
- Nuryah, A. S., & Warsono, Child Grooming Pada Media Sosial Sebagai Modus Baru Pelecehan Seksual Anak di Desa Kedungpeluk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 2, 2023.
- Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta. Retrieved from Undang-undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, 17 Oktober 2014.

- Prabasmoro, A. P, *Kajian Budaya Feminis ; Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop.* Yogyakarta: Jalasutra, 2006.
- Riskiyanti, A, Respons Remaja Terhadap Pergaulan Bebas Pada Film Like & Share. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2023.
- Rudi, A, Medsos Dianggap Sebabkan Peningkatan Eksplorasi Seksual pada Anak. *Kompas.com*, 14 Desember 2015.
- Sabari, Z. A, Representasi Pesan Ikhtiar Dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2023.
- Sardjito, K. R, *Dampak Pornografi Bagi Kesehatan pada Remaja, Apakah Berbahaya?*, 30 Oktober 2019.
- Sobur, A, *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 2020.
- Sofwatu, & Ummah, *Perempuan Sebagai Simbol Kehormatan*, Bincang Syariah, 12 Maret 2019.
- Sofyan, A, Pesan Humanisme Dalam Film Kesusu (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2017.
- Spencer, R, *Human Sexuality in a world of diversity*. Massachusetts: Allyn and Bacon, 1993.
- Syafi'i, M, *Seks dan Seksualitas Dalam Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Syauket, A., Saimima, Sartika, I. D., Simamarta, R. P., Zainab, N., Prayitno, R. B., & Cabui, C. E, Sextortion Fenomena Pemerasan Seksual DI Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara*, Vol. 22 No 3, 2022.
- Waluyo, B, *Victimologi Perlindungan Korban dan Saksi*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.